

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Simpulan

Tekstur asli yang dimiliki rambut keriting membuat rambut berambut cenderung kering, mengembang, dan sulit diatur. Sehingga, rambut keriting cenderung diluruskan. Kenyataannya, rambut keriting dapat terlihat bagus dan rapi hanya saja cara perawatannya berbeda dengan rambut lurus. Oleh karena perspektif terhadap rambut keriting juga terbentuk dari masa kecil, dianjurkan usia pra remaja 10-14 tahun oleh dr. Rachel Westbay untuk mulai diperkenalkannya rutinitas perawatan diri. Berdasarkan masalah yang ditemukan, dilakukan pencocokan masalah dengan kondisi lapangan dengan penyebaran kuesioner kepada pra remaja usia 10-14 tahun. Sebanyak 73.8% responden memiliki rambut ikal atau bergelombang, namun setelah diuji sebagian yang rambut lurus ternyata memiliki rambut bergelombang. Kemudian, sebanyak 45.7% tidak terlalu paham cara perawatan dan 37% paham. Namun setelah diuji, setengah lebih dari responden yang menjawab paham ternyata tidak paham cara perawatannya.

Maka dari itu, dibuat keputusan untuk dibuatnya perancangan *e-book* interaktif karena ideal untuk digunakan pada masa transisi dari anak ke remaja. Perancangan *e-book* interaktif menggunakan metode *5 Phase Design Thinking Process* oleh Robin Landa (2019) yang terdiri dari lima fase, yaitu *research* dimana dilakukannya pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner dan wawancara; *analysis* yaitu dilakukannya analisis data yang telah terkumpul; *concepts* yaitu penciptaan konsep *e-book* dengan *big idea* “*Nitty-gritty curious spunky*”; *design* yaitu dilakukannya penggambaran ilustrasi dan penyusunan *e-book*, serta *implementation* yaitu implementasi *e-book* ke dalam media promosi yaitu Instagram *feeds* dan *story*. Karya *e-book* diuji kepada anak pra remaja 10-14 tahun dengan hasil, bahwa *e-book* berhasil membantu mereka dalam memahami cara merawat rambut keriting mereka.

Dengan dilakukannya perancangan ini diharapkan *e-book* mampu membantu anak pra remaja dalam merawat rambut ikalnya. Selain itu, diharapkan juga *e-book* dapat menginspirasi para orang tua untuk dapat membantu serta mendorong anak untuk merawat rambut naturalnya.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil perancangan *e-book* interaktif cara merawat rambut keriting untuk anak masa pra remaja, terdapat beberapa saran untuk diberikan kepada dosen, peneliti yang ingin mengambil topik serupa, serta kepada universitas. Manfaat dibagi menjadi dua poin, yaitu saran untuk dosen dan atau peneliti serta saran untuk universitas. Berikut poin-poin saran yang diperoleh setelah seluruh perancangan telah dilakukan:

### 1) Saran untuk Dosen/Peneliti

Melalui perancangan *e-book* cara merawat rambut keriting untuk anak masa pra remaja, disarankan dari segi perancangan pada pemilihan rentang usia target, terkhususnya pada masa transisi seperti pra remaja, untuk dikerucutkan dari 10-14 tahun menjadi 11-14 tahun. Hal itu disebabkan karena, terdapat perbedaan kognitif yang terlalu jauh antara anak usia 10 tahun dengan 14 tahun dibandingkan anak usia 11 ke 14 tahun. Kemudian dalam perancangan untuk kalangan anak-anak dan remaja, disarankan untuk mengikutsertakan orang tua sebagai target sekunder untuk meningkatkan efektivitas penggunaan *e-book*. Karena, meskipun anak usia pra remaja cenderung dipengaruhi oleh teman sebaya atau media sosial, orang tua tetap memiliki peran signifikan dalam keputusan pembelian dan pembentukan kebiasaan anak. Dengan adanya orang tua sebagai target sekunder juga dapat meningkatkan jangkauan *e-book* dan menghindari pengaksesan sebanyak sekali dua kali saja.

Untuk teknik pengumpulan data, disarankan untuk tetap mengadakan teknik wawancara dan *Focus Discussion Group* kepada orang tua serta pakar-pakar ahli sebanyak mungkin seperti redaktur majalah editorial, sehingga hasil perancangan lebih efektif dan tepat sasaran. Lalu, untuk penelitian selanjutnya terkait pertanyaan kuesioner dengan target anak sekolah disarankan menggunakan pertanyaan uang jajan bulanan dari pengeluaran bulanan orang tuanya. Hal itu

dapat membantu analisa dalam memahami informasi kemampuan finansial mereka untuk dikaitkan ke status ekonomi dan sosial (SES) mereka. Diharapkan perancangan ini dapat menjadi referensi, baik kepada dosen atau peneliti yang tertarik dalam merancang *e-book* atau ingin mengangkat topik perawatan diri.

Kemudian pada konsep perancangan terlepas media *output* yang dipilih, disarankan untuk adanya landasan kuat dari jurnal terkait alasan pemilihan gaya visual. Selain itu, diperlukan pula jurnal untuk memvalidasi bahwa visualisasi pada *e-book* yang dirancang berhasil dan efektif dalam membantu target perancangan dalam memproses informasi. Terlebih lagi visualisasi tersebut berhasil untuk menjawab masalah yang diangkat.

Dari segi palet warna, disarankan pada perancangan selanjutnya untuk menetapkan proporsi warna dan bagaimana alokasinya di seluruh halaman. Terutama pembagian antara warna primer, sekunder, dan tersier serta alasan tiap pembagiannya. Sehingga, terciptanya konsistensi dan meningkatkan rasa familiar pada target perancangan ketika membaca *e-book*.

Dari segi visual, disarankan untuk memperhatikan prinsip desain hirarki visual dari segi penempatan, ukuran, dan jarak antara sub-judul, teks isi, serta *pull quote*. Berhubungan pula dengan hirarki visual, disarankan untuk mempertimbangkan adanya *white space* dengan cara memperbesar jarak antara elemen visual, mengurangi elemen visual, atau memperbesar jarak margin. Kemudian, pada ilustrasi disarankan pada penelitian selanjutnya untuk mengurangi ketebalan *stroke* agar tidak mendominasi informasi ketika diaplikasikan pada halaman *e-book*. Disarankan juga untuk dilakukan pertimbangan kualitas ilustrasi yang digunakan pada kanvas saat hendak menggambar dengan perencanaan penempatannya pada halaman untuk menghindari resolusi gambar yang terlalu rendah. Kemudian pada pemilihan tipografi, disarankan untuk mempertahankan konsistensi bentuk. Terutama pada jenis tipografi *script* dengan cara hindari penulisan dengan cara *free hand*. Jika tetap ingin menggunakan *free hand*, disarankan diaplikasikan untuk sebatas quotes saja dan tidak menjadi *body text*.

Dari segi interaktivitas, disarankan untuk menambahkan elemen interaktif seperti video tutorial, mini kuis, gamifikasi melalui penggunaan fitur penghargaan, dan atau fitur personalisasi konten. Seperti pembaca dapat mengubah baju atau jenis rambut karakter sesuai keinginan, sehingga adanya sentuhan personal. Hal tersebut disarankan dengan tujuan untuk meningkatkan ketertarikan membaca pada pra remaja yang tiap harinya terpapar oleh konten interaktif yang cukup kompleks baik pada gawai atau konsol. Kemudian, disarankan pada penelitian selanjutnya untuk menggunakan model tombol yang mengikuti karakteristik zaman atau menambahkan interaksi mikro seperti efek klik, *hover*-klik, atau perubahan warna untuk meningkatkan keyakinan pada pengguna bahwa tombol dapat dipencet.

## 2) Saran untuk Universitas

Melalui perancangan ini, disarankan dalam penelitian selanjutnya kepada universitas untuk menekankan pengaplikasian prinsip desain dalam proses perancangan dan memperdalam komponen interaktivitas *e-book* terutama kepada mahasiswa dari peminatan *Visual Brand Design* yang mengambil topik interaktivitas. Diharapkan perancangan ini dapat menjadi referensi kepada universitas dalam mengaplikasikan pilar informasi Desain Komunikasi Visual, khususnya dalam perancangan *e-book*.